

Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan di SMP Negeri 24 Padang

Ilham Arief¹, Kamal Firdaus², Berto Apriyano³, Indri Wulandari⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

ilhamariefgg@gmail.com¹, kamalfirdaus@fik.unp.ac.id², bertoapriyano@fik.unp.ac.id³,

indriwulandari@fik.unp.ac

Doi JPDO : <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.4.2025.96>

Kata Kunci : Tingkat Kepuasan, Sarana dan Prasarana

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi memberikan rekomendasi yang dapat membantu dan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 24 Padang. Peningkatan kualitas ini diharapkan dapat membantu dan berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan jasmani, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang holistik dan berkelanjutan.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik SMP Negeri 24 Padang yang berjumlah 767 peserta didik, sementara sampel dalam penelitian adalah 262 peserta didik yang terdiri dari seluruh peserta didik kelas VIII. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*, dan pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 262 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, terdapat 30 peserta didik (11,45%) yang berada dalam kategori sangat tidak puas, 63 peserta didik (24,04%) dalam kategori tidak puas, 119 peserta didik (45,41%) dalam kategori puas, dan 50 peserta didik (19,08%) dalam kategori sangat puas. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori puas secara keseluruhan.

Keywords : *Level of satisfaction, Facilities and Infrastructure*

Abstract : *The problem in this research is not only to identify problems, but to provide recommendations that can help and improve the quality of physical education, sports and health at SMP Negeri 24 Padang. It is hoped that this quality improvement can help and have a positive impact on student motivation and participation in physical education activities, as well as supporting the achievement of holistic and sustainable physical education goals.*

This research method is descriptive with a quantitative approach. The research population included all students at SMP Negeri 24 Padang, totaling 767 students, while the sample in the research was 262 students consisting of all class VIII students. The sampling technique in this

research used the Random Sampling method, and data collection was carried out by giving questionnaires to students who were research subjects.

The results of this research show that of the 262 class VIII students at SMP Negeri 24 Padang, there are 30 students (11.45%) who are in the very dissatisfied category, 63 students (24.04%) are in the dissatisfied category, 119 students (45.41%) in the satisfied category, and 50 students (19.08%) in the very satisfied category. Based on these findings, it can be concluded that the level of satisfaction of class VIII students at SMP Negeri 24 Padang towards learning physical education, sports and health is in the overall satisfied category

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan komponen esensial dalam kurikulum sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental peserta didik.

Pentingnya pendidikan jasmani tercermin dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, yang menekankan bahwa pengembangan olahraga nasional sangat bergantung pada penyediaan sarana dan prasarana yang memadai oleh pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada perkembangan fisik, tetapi juga pada pengembangan mental dan sosial peserta didik. Susanto (2017) menyatakan bahwa pendidikan jasmani memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak.

Guru atau pendidik yang merupakan suatu bentuk profesi, yang di artikan suatu jabatan yang membutuhkan keahlian atau kemampuan khusus sebagai seorang guru dan profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang di luar bidang pendidikan.

Sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam

pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat besar perannya di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain, diantaranya guru atau staf pengajar, peserta didik dan sarana prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat krusial untuk mencapai tujuan tersebut. Sarana olahraga seperti lapangan, peralatan olahraga, dan ruang ganti harus dalam kondisi yang baik untuk mendukung aktivitas jasmani peserta didik.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa banyak sekolah mengalami kendala dalam penyediaan fasilitas tersebut. Di SMP Negeri 24 Padang, misalnya, ditemukan bahwa kondisi beberapa sarana olahraga seperti bola sepak, bola voli, dan bola basket kurang memadai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 24 Padang.

Selain itu, beberapa prasarana seperti lapangan bola kaki dan lapangan voli tidak terawat dengan baik. Kondisi ini tentunya

menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Melalui observasi dan wawancara awal dengan peserta didik dan guru di SMP Negeri 24 Padang, peneliti menemukan beberapa masalah utama terkait sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Pertama, kondisi lapangan olahraga yang tidak layak pakai karena permukaan yang tidak rata dan sering kali tergenang air setelah hujan.

Kedua, alat olahraga yang tersedia sangat terbatas dan sebagian besar dalam kondisi rusak atau sudah tidak layak pakai. Ketiga, fasilitas pendukung seperti ruang ganti dan kamar mandi yang kurang bersih dan terawat, sehingga mengurangi kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Selain itu, kompetensi guru dalam pengajaran pendidikan jasmani juga menjadi perhatian. Ditemukan bahwa beberapa guru kurang kompeten dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada, sehingga tidak dapat memaksimalkan penggunaannya untuk kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 24 Padang.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang diisi oleh peserta didik. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan peserta didik dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Standar sarana dan prasarana olahraga memiliki peran penting dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, standar sarana dan prasarana telah diatur dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007, yang menetapkan ketentuan terkait fasilitas olahraga yang harus dimiliki sekolah agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Sekolah diharapkan memiliki prasarana berupa lapangan olahraga serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, dan atletik.

Ukuran lapangan dapat disesuaikan dengan standar cabang olahraga atau disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia di sekolah. Selain itu, sekolah yang memiliki fasilitas lebih dapat menyediakan ruang olahraga *indoor* sebagai alternatif untuk aktivitas seperti senam atau olahraga yang membutuhkan ruang tertutup.

Sarana olahraga yang wajib tersedia meliputi peralatan dasar, seperti bola (sepak bola, bola voli, bola basket), raket dan *shuttlecock*, net, serta perlengkapan lain yang mendukung berbagai cabang olahraga. Selain itu, peralatan pendukung seperti *stopwatch*, meteran, dan rintangan untuk latihan kebugaran fisik juga sangat diperlukan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk memastikan seluruh fasilitas tetap dalam kondisi yang layak pakai. Perawatan rutin, seperti pengecatan lapangan atau pergantian alat yang rusak, harus dilakukan secara berkala.

Di sisi lain, aksesibilitas bagi peserta didik berkubutuhan khusus juga menjadi perhatian penting agar seluruh peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas olahraga dengan nyaman.

Penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan standar tersebut

sangat diperlukan agar peserta didik dapat melaksanakan aktivitas olahraga dengan aman dan nyaman.

Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan secara efektif, mendukung pembentukan karakter, meningkatkan kebugaran jasmani, serta mengembangkan keterampilan motorik peserta didik.

Menurut Kumiawan (2016), perbaikan fasilitas olahraga di sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan peserta didik dan hasil belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Langkah-langkah ini dapat mencakup perbaikan lapangan olahraga, pengadaan alat olahraga yang baru dan berkualitas, serta perawatan rutin terhadap fasilitas pendukung seperti ruang ganti dan kamar mandi.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana juga perlu menjadi perhatian. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat membantu mereka untuk lebih efektif dalam menggunakan fasilitas yang ada.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan data empiris yang dapat digunakan oleh sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian, permasalahan kekurangan sarana dan prasarana dapat diatasi secara efektif, sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan lebih baik.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana ini diharapkan tidak hanya

meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam aktivitas jasmani, tetapi juga mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka secara holistik.

Landasan filosofis dari penelitian ini adalah pandangan bahwa pendidikan jasmani merupakan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan fasilitas yang memadai demi menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan jasmani tidak hanya penting untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk perkembangan mental dan sosial peserta didik. Yusuf (2015) menekankan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk dalam hal sarana dan prasarana olahraga.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep kepuasan peserta didik yang diukur melalui ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana pendidikan jasmani. Kepuasan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai.

Harsono (2017) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar.

Secara faktual, kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 24 Padang masih belum memadai. Berdasarkan pengamatan langsung, beberapa fasilitas olahraga tidak dalam kondisi yang optimal untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk memastikan sarana dan prasarana tersebut dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi saat ini dan area yang memerlukan perbaikan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di SMP Negeri 24 Padang.

Peningkatan kualitas ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan jasmani, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang holistik.

Berdasarkan hal tersebut maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam penelitian, yaitu "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMP Negeri 24 Padang.

Judul ini dipilih karena pentingnya memahami persepsi peserta didik mengenai fasilitas pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Pemahaman ini akan memberikan informasi yang berharga bagi pihak sekolah dalam upaya perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik di masa mendatang.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan data empiris bagi pihak sekolah yang dapat digunakan oleh sekolah untuk merumuskan kebijakan terkait pengelolaan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah. Dengan demikian permasalahan kekurangan sarana dan prasarana dapat diatasi secara efektif. Sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam Siyoto dan Sodik (2015:19) Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Padang kecamatan Lubuk Begalung. Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2024.

Populasi menurut Tarjo (2019:45) adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 24 Padang yang berjumlah 767 orang peserta didik.

Menurut Tjiptono (2014:45) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan meliputi: 1) berwujud (tangibles) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan yang dapat diandalkan keadaan lingkungan, 2) keandalan (reliability) yaitu kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya, 3) ketanggapan (responsiveness) yaitu suatu kebijakan untuk membantu memberikan pelayanan cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas, 4) jaminan (assurance) yaitu pengetahuan kesopanan santunan dan kemampuan cara pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan, 5) empati (empathy) yaitu memberikan perhatian yang tulus dan

bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan upaya memahami keinginan konsumen

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014:174), Menurut (Arikunto, 2010:81), Populasi yang kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya jadi sampel, sehingga penelitiannya berupa populasi, sebaliknya apabila populasinya lebih 100, maka bisa diambil 10-20%, 20-25% dan 30-35% dan begitu selanjutnya.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan peneliti. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 34,14% dari 767 peserta didik yaitu berjumlah 262 peserta didik.

Menurut Sugiyono (2015), Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan menjadikannya lebih sistematis dan mudah dianalisis, Instrumen ini bisa berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Arikunto (2019), Angket terbuka adalah jenis angket dimana responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat mereka sendiri.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.
- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.

d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut Sudijono, (2015: 43) :

$$f. P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

HASIL

a. *Tanglibles (Kualitas Berwujud)*

Hasil analisis *Tanglibes* atau faktor kualitas berwujud dari Tingkat Kepuasan Peserta didik Kelas VIII Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan di SMP Negeri 24 Padang diukur dengan 10 butir soal dengan rentang skor 1-4.

Hasil penelitian ini diperoleh jarak pengukuran (range) 27, skor terendah (minimum) 9, skor tertinggi (maksimum) 36, rata-rata (mean) 25, nilai tengah (median) 24, standar deviasi atau simpangan baku 2,1. Selanjutnya distribusi frekuensi *Tanglibes* dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Tanglibles

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif f

Sangat puas	30 – 36	39	14,9
Puas	23 – 29	123	47
Tidak puas	16 – 22	84	32
Sangat tidak puas	9 – 15	16	6,1
Jumlah		262	100

Berdasarkan tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa dari 262 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, terdapat 16 peserta didik (6,1%) pada kategori sangat tidak puas, 84 peserta didik (32%) pada kategori tidak puas, 123 peserta didik (47%) pada kategori puas, dan 39 peserta didik (14,9%) pada kategori sangat puas.

Berikut ini gambar adalah gambar penjelelasan pelaksanaan angket :



Gambar 1. Penjelasan pelaksanaan angket
Sumber : Dokumentasi Penelitian

b. Emphaty (Kemudahan)

Hasil analisis *Emphaty* atau faktor kemudahan dari Tingkat Kepuasan Peserta didik Kelas VIII Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan di

SMP Negeri 24 Padang diukur dengan 5 butir soal, dengan rentang skor 1-4.

Hasil penelitian ini diperoleh jarak pengukuran (*range*) 7, skor terendah (*minimum*) 9, skor tertinggi (*maksimum*) 16, rata-rata (*mean*) 12, nilai tengah (*median*) 12, standar deviasi 1,7. Distribusi frekuensi *emphaty* dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Berikut ini gambar adalah gambar penjelelasan pelaksanaan angket :



Gambar 2. Responden mengisi angket
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Emphaty

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat puas	21 – 24	12	4,59
Puas	17 – 20	87	33,2
Tidak puas	13 – 16	150	57,25
Sangat tidak puas	9 – 12	13	4,96

Jumlah	262	100
--------	-----	-----

Berdasarkan tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa dari 262 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, terdapat 13 peserta didik (4,96%) pada kategori sangat tidak puas, 150 peserta didik (57,25%) pada kategori tidak puas, 87 peserta didik (33,2%) pada kategori puas, dan 12 peserta didik (4,59%) pada kategori sangat puas.

c. Assurance (Jaminan)

Hasil analisis Assurance atau faktor jaminan dari Tingkat Kepuasan Peserta didik Kelas VIII Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan di SMP Negeri 24 Padang diukur dengan 4 butir soal, dengan rentang skor 1-4.

Hasil penelitian ini diperoleh jarak pengukuran (range) 23, skor terendah (minimum) 8, skor tertinggi (maksimum) 31, rata-rata (mean) 20, nilai tengah (median) 21, standar deviasi 1,7. Distribusi frekuensi Assurance dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Assurance

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat puas	26 – 31	40	15,26
Puas	20 – 25	140	53,43
Tidak puas	14 – 19	55	21
Sangat tidak puas	8 – 13	27	10,30

Jumlah	262	100
--------	-----	-----

Berdasarkan tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa dari 262 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, terdapat 27 peserta didik (10,30%) pada kategori sangat tidak puas, 55 peserta didik (21%) pada kategori tidak puas, 140 peserta didik (53,43%) pada kategori puas, dan 40 peserta didik (15,26%) pada kategori sangat puas.

d. Responsive (Daya Tanggap)

Hasil analisis Responsive atau faktor daya tanggap dari Tingkat Kepuasan peserta didik Kelas VIII Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan di SMP Negeri 24 Padang diukur dengan 5 butir soal, dengan rentang skor 1-4.

Hasil penelitian ini diperoleh jarak pengukuran (range) 11, skor terendah (minimum) 5, skor tertinggi (maksimum) 16, rata-rata (mean) 12, nilai tengah (median) 12, standar deviasi 1,3. Distribusi frekuensi Responsive dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Responsive

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat puas	14 – 16	45	17,17
Puas	11 – 13	108	41,22
Tidak puas	8 – 10	98	37,40

Sangat tidak puas	5 – 7	11	4,2
Jumlah		262	100

Berdasarkan tabel 11 maka dapat disimpulkan bahwa dari 262 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, terdapat 11 peserta didik (4,20%) pada kategori sangat tidak puas, 98 peserta didik (37,40%) pada kategori tidak puas, 108 peserta didik (41,22%) pada kategori puas, dan 45 peserta didik (17,17%) pada kategori sangat puas.

e. Reliability (Keandalan)

Hasil analisis *Reliability* atau faktor keandalan dari Tingkat Kepuasan Peserta didik Kelas VIII Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan di SMP Negeri 24 Padang diukur dengan 5 butir soal, dengan rentang skor 1-4.

Hasil penelitian ini diperoleh jarak pengukuran (*range*) 15, skor terendah (*minimum*) 9, skor tertinggi (*maksimum*) 24, rata-rata (*mean*) 18, nilai tengah (*median*) 18, standar deviasi 2,1. Distribusi frekuensi *Reliability* dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Realibility

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat puas	21 – 24	59	22,51
Puas	17 – 20	141	53,81
Tidak puas	13 – 16	45	17,17

Sangat tidak puas	9 – 12	15	5,72
Jumlah		262	100

Berdasarkan tabel 12 maka dapat disimpulkan bahwa dari 262 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, terdapat 15 peserta didik (5,72%) pada kategori sangat tidak puas, 45 peserta didik (17,17%) pada kategori tidak puas, 141 peserta didik (53,81%) pada kategori puas, dan 59 peserta didik (22,51%) pada kategori sangat puas.

Berikut ini adalah gambar Responden mengumpulkan angket :



Gambar 3. Responden mengumpulkan angket

Sumber : Dokumentasi Peneliiian

PEMBAHASAN

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar.

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai

sarana dan prasarana pendidikan jasmaninya, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya.

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, *bet*, *shuttle cock*, dll.

Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kudakuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya.

Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar.

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada

di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari 262 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang di dapatkan untuk kategori sangat tidak puas ada 30 peserta didik (11,45%), kategori tidak puas ada 63 peserta didik (24,04%), kategori puas ada 119 peserta didik (45,41%), dan kategori sangat puas hanya ada 50 peserta didik (19,08%).

Hasil di atas menunjukkan dari 262 responden (peserta didik) kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, dapat diindikasikan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas VIII terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan masuk dalam kategori puas.

Tingkat kepuasan ini di pengaruhi dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 24 Padang yang sudah tercukupi dalam menunjang proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan sarana dan prasarana peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berada pada kategori puas.

Meskipun hasil observasi menunjukkan adanya kekurangan dalam sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah namun hasil menunjukkan. Persepsi cukup puas peserta didik terhadap hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Seperti tingkat keterlibatan peserta didik dalam olahraga, harapan yang berbeda-beda

terhadap kualitas sarana dan prasarana, serta pemahaman peserta didik tentang kualitas sarana dan prasarana yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, f. 2019. *Survei tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani sma negeri 4 soppeng* (doctoral dissertation, universitas negeri makassar).
- Gorby, d. G. 2016. *Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di mts hasyim as' ari piyungan kabupaten bantul yogyakarta* (doctoral dissertation, tesis, yogyakarta: uny).
- Harsono, a. 2017. *Pendidikan jasmani: teori dan praktek. Praktek*. Jakarta: rajawali press.
- Khikmah, a., & winamo, m. E. 2019. *Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di madrasah tsanawiyah (mts) se-kecamatan klojen kota malang pada semester ganjil tahun 2017*. *Sport science*, 1(1), 12-19.
- Kumiawan, r. 2016. *Manajemen sarana dan prasarana olahraga*. Bandung: alfabeta.
- Kusumawati, a. 2018. *Perilaku konsumen dan pemasaran pendidikan tinggi*. Universitas brawijaya press.
- Megasari, r. 2020. *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di smpn 5 bukittinggi*. *Jurnal bahana manajemen pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Nasional, d. P. 2005. *Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Tentang standar nasional pendidikan*.
- Nasional, i. D. P. 2003. *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nasrudin, n., & maryadi, m. 2019. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di sd*. *Manajemen pendidikan*, 13(2), 15-23.
- Nofrialdi, N., & Firdaus, K. (2019). *Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Keterampilan Mengajar Guru Praktek Lapangan Penjasorkes di Seluruh SMPN Kota Bukittinggi*. *Jurnal JPDO*, 2(6), 35-42.
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. (2005). *Lembaran negara republik indonesia tahun 2005 nomor 41*. Jakarta: sekretariat negara republik indonesia.
- Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sd/mi,mp/mts, sma/ma.
- Pratama, a. C., & kuntjoro, b. F. T. 2018. *Survei sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah menengah pertama dan sederajat*. *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 6(3), 561-564.

- Putri, N. P., Zarwan, Z., Ihsan, N., & Sari, D. N. (2022). Profil Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal JPDO*, 5(12), 126-130.
- Ramadhan, f. 2018. Evaluasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah menengah. *Jurnal pendidikan olahraga*, 7 (2), 123-134
- Redawati, R., & Asnaldi, A. (2017). Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan. *Sport Science*, 17(1), 10-18.
- Ritonga, h. 2019. *Analisis pengaruh kualitas pelayanan, harga, dan fasilitas terhadap kepuasan pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah rantauprapat* (doctoral dissertation, universitas islam negeri sumatera utara).
- Saputro, p. D., & broto, d. P. 2019. Tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri di kecamatan ngaglik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif. *Pgsd penjaskes*, 8(5).
- Setiawan, a., & listyarini, e. 2018. Tingkat kepuasan peserta didik kelas viii terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di smp negeri 1 turi sleman yogyoyakarta. *Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi*, 7(5).
- Siyoto, s., & sodik, m. A. 2015. Dasar metodologi penelitian. Literasi media publusshing.
- Sudamo, h. 2020. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Jakarta: rajawali pers.
- Sudibyoy, n. A., & nugroho, r. A. 2020. Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal of physical education*, 1(1), 18-24.
- Sudijono, a. 2009. *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta: rajawali pers.
- Sukamto. 2015. Pendidikan dalam perspektif fasilitas pendidikan. Jakarta: pustaka pendidikan. Hal. 34
- Suryadi, b. 2016. Evaluasi program dan kebijakan pendidikan. Jakarta: rajawali press.
- Susanto, e. 2017. Pendidikan jasmani untuk pengembangan holistik. Surabaya: unesa press.
- Sutarman. 2016. Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. Bandung: alfabeta. Halaman 72-73
- Tarjo. 2019. Metode penelitian sistem baca. Yogyakarta: deepublish (grup penerbitan cv budi utama).
- Tjiptono, f. 2014. Pemasaran jasa: prinsip, penerapan, dan penelitian. Andi offset.

Undang undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (2003). Lembaran negara republik indonesia tahun 2003 nomor 78. Jakarta: sekretariat negara

Undang-undang nomor 11 tahun 2022 tentang keolahragaan.

Vuadi, z. 2018. *Survei tingkat pengetahuan peserta didik terhadap manfaat pembelajaran pendidikan jasmani di smp negeri 2 unggul masjid raya aceh besar* (doctoral dissertation, stkip bina bangsa getsempena).

Yasir, m., suarman, s., & gusnardi, g. 2017. Analisis tingkat kepuasan peserta didik dan motivasi dalam pembelajaran kelompok (cooperative learning) dan kaitannya dengan hasil belajar akuntansi di smklabor binaan fkip unri pekanbaru. *Pekbis*, 9(2), 77-90.

Yusuf, m. 2015. *Filsafat pendidikan jasmani*. Yogyakarta: pustaka belajar